

SKRIPSI

PENERAPAN PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT PLN (PERSERO) WILAYAH MAKASSAR

RESKY ANDRIANI JALIL



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENERAPAN PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT PLN (PERSERO) WILAYAH MAKASSAR

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

RESKY ANDRIANI JALIL
A031171336



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENERAPAN PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT PLN (PERSERO) WILAYAH MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

RESKY ANDRIANI JALIL
A031171336

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Drs. Muhammad Ashari, M.SA., Ak, CA

NIP 19650219 199403 1 002



Drs. Agus Bandang, M.Si., Ak., CA

NIP 19620817 199002 1 001



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M. Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

PENERAPAN PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT PLN (PERSERO) WILAYAH MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

RESKY ANDRIANI JALIL

A031171336

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **25 Juli 2024** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs, Muhammad Ashari, M.SA, Ak., CA	Ketua	1 
2.	Drs. Agus Bandang, M.Si., Ak., CA	Sekretaris	2 
3.	Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., Asean CPA	Anggota	3 
4.	Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A	Anggota	4 



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M. Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Resky Andriani Jalil
NIM : A031171336
Departemen/Program studi : Akuntansi/ Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa skripsi tentang **“Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT PLN (Persero) Wilayah Makassar”** Merupakan karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, serta tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari dalam naskah skripsi ini terdapat dugaan plagiarisme yang dapat dibuktikan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU. No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 13 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Resky Andriani Jalil

PRAKATA

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan tugas akhir (skripsi) ini dengan baik. Penulisan skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Tidak lupa rasa terima kasih peneliti kepada semua pihak yang telah turut memberikan kontribusi. Peneliti menyadari tidak bisa menyelesaikan penulisan ini tanpa pihak-pihak yang mendukung peneliti, baik secara moril maupun materil.

Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Bapak Drs. Muhammad Ashari, M.SA., Ak, CA dan Bapak Drs. Agus Bandang, M.Si., Ak., CA sebagai dosen pembimbing peneliti atas waktu yang telah diluangkan untuk memberi bimbingan, dukungan, serta bantuan literatur kepada peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada PT PLN (Persero) Wilayah Makassar terkhusus pada Unit Induk Distribusi Sub Bagian Keuangan, Anggaran, dan Akuntansi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

Terima kasih kepada Ayah peneliti Bapak Abdul Jalil, S.Sos dan Ibunda tercinta Ibu Syamsiah yang selalu memberi dukungan yang begitu besar kepada peneliti. Terakhir, terima kasih peneliti ucapkan kepada saudara, keluarga, teman, dan sahabat peneliti, serta terkhusus kepada Priady, SE atas segala dukungan dan bantuannya kepada peneliti.

Semoga semua pihak yang telah memberikan bantuannya mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin YRA.

Apabila terdapat kekurangan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 13 Juni 2024

Peneliti

Resky Andriani Jalil

ABSTRAK

PENERAPAN PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT PLN (PERSERO) WILAYAH MAKASSAR

Applying the Principles of Good Corporate Governance on Accounting Information System Performance of PT PLN (Persero) For the Region of Makassar

Resky Andriani Jalil
Muhammad Ashari
Agus Bandang

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis penerapan prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Wilayah Makassar bagian akuntansi, anggaran, dan keuangan dengan indikator transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran sebagai tolak ukurnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda dengan olah data menggunakan program SPSS 27. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 34 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel transparansi, akuntabilitas, dan kewajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, variabel kemandirian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dan variabel pertanggungjawaban tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci: Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian, Kewajaran, Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

This research aims to test and analyze the application of Good Corporate Governance principles to the performance of the accounting information system at PT PLN (Persero) Makassar Region in the accounting, budget and finance divisions with indicators of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness as benchmarks. This research uses quantitative research with multiple linear regression analysis methods with data processing using the SPSS 27 program. The data collection technique in this research was carried out using a questionnaire. The questionnaire distributed to 34 respondents. The results of the research revealed that partially the variables transparency, accountability and fairness have a positive and significant effect on the performance of the accounting information system, the independence variable has a negative and significant effect on the performance of the accounting information system, and the accountability variable has no effect and is not significant on the performance of the accounting information system.

Keywords: *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness, Accounting Information System Performance.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	7
1.4.1. Kegunaan Akademis	7
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	7
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Goal-Setting Theory	10
2.1.2. Good Corporate Governance (GCG).....	11
2.1.3. Prinsip Good Corporate Governance	13
2.1.3.1 Transparansi.....	13
2.1.3.2 Akuntabilitas	14
2.1.3.3 Pertanggungjawaban	14
2.1.3.4 Kemandirian	14
2.1.3.5 Kewajaran.....	14
2.1.4. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	15
2.1.4.1. Pengertian Kinerja	15
2.1.4.2. Pengertian Sistem	15
2.1.4.3. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	16

2.1.4.4. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi	17
2.1.4.5. Prinsip Dasar Keandalan Sistem Informasi Akuntansi.....	18
2.1.4.6. Subsistem Sistem Informasi Akuntansi	18
2.1.4.7. Pengertian Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	19
2.2. Penelitian Terdahulu	23
2.3. Kerangka Penelitian	27
2.4. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1. Rancangan Penelitian.....	33
3.2. Lokasi Penelitian.....	34
3.3. Populasi dan Sampel.....	34
3.4. Jenis dan Sumber Data	35
3.4.1 Jenis Data	35
3.4.2 Sumber Data.....	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	36
3.6.1 Variabel Penelitian	36
3.6.2 Definisi Operasional	37
3.7. Instrumen Penelitian	39
3.8. Analisis Data.....	39
3.8.1. Statistik Deskriptif.....	40
3.8.2. Uji Kualitas Data.....	40
3.8.3. Uji Asumsi Klasik.....	42
3.8.4. Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Deskripsi Tempat Penelitian.....	45
4.2 Deskripsi Data.....	47
4.2.1 Karakteristik Responden.....	48
4.3 Analisis Data	52
4.3.1 Uji Statistik Deskriptif	52
4.3.2 Uji Kualitas Data	57
4.3.3 Uji Asumsi Klasik	61
4.3.4 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	64
4.3.5 Uji Hipotesis.....	67

4.4 Pembahasan	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79
5.3 Keterbatasan Penelitian	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
4.1 Distribusi Kuesioner.....	48
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	49
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	50
4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	51
4.6 Pedoman Kategorisasi Rata-rata Skor Penilaian responden.....	53
4.7 Hasil uji Statistik Deskriptif Variabel Transparansi.....	53
4.8 Hasil uji Statistik Deskriptif Variabel Akuntabilitas.....	54
4.9 Hasil uji Statistik Deskriptif Variabel Pertanggungjawaban.....	54
4.10 Hasil uji Statistik Deskriptif Variabel Kemandirian.....	55
4.11 Hasil uji Statistik Deskriptif Variabel Kewajaran.....	55
4.12 Hasil uji Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.....	56
4.13 Uji Validitas.....	58
4.14 Uji Reliabilitas.....	60
4.15 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov.....	61
4.16 Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
4.17 Hasil Uji Regresi Berganda.....	64
4.18 Hasil Uji t (Parsial) Nilai Sig.....	68
4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	71

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
2.1 Kerangka Penelitian.....	27
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Biodata	86
2. Koesioner	87
3. Hasil Uji Analisis Data.....	95
4. Tabel r	111
5. Tabel t	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era revolusi industri saat ini membawa dunia bisnis dihadapkan pada pesatnya perkembangan teknologi, dimana dalam fenomena ini konsep penerapannya berpusat pada otomatisasi dan teknologi informasi sebagai wadah dalam proses pengaplikasiannya. Salah satu perubahan yang terjadi adalah pada peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi yang awalnya dilakukan secara manual menjadi secara otomatis. Jogiyanto, (2013) mengemukakan bahwa berdasarkan kemampuan teknis, sistem informasi manual yang sepenuhnya dikerjakan oleh manusia kini diubah menjadi sistem komputerisasi. Diharapkan dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi dapat menghasilkan data yang akurat, valid dan tepat waktu sehingga hasil laporan yang telah dibuat dapat digunakan untuk kebutuhan internal perusahaan, para investor, otoritas pajak, serta para kreditur. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan suatu kinerja yang baik dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif. Wibowo (2010:4), mengemukakan bahwa kinerja merupakan implementasi dari serangkaian rencana yang telah disusun.

Keberhasilan sistem informasi bagi suatu perusahaan tergantung bagaimana sebuah sistem tersebut dijalankan, kemudahan sebuah sistem bagi para pemakainya, serta pemanfaatan teknologi yang digunakan oleh pemakainya (Satria, P.A, & Dewi, S.P 2019). Kepuasan dari pemakaian sistem informasi akuntansi menunjukkan persentase seberapa jauh pemakai akan merasa senang

dan percaya terhadap sistem informasi yang digunakan untuk menghasilkan suatu informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Pemakaian dari sistem informasi akuntansi menunjukkan keberhasilan sebuah sistem informasi apabila frekuensi penggunaannya sering, dengan indikator tersebut berarti sistem tersebut dikatakan baik. Ketika sistem tersebut dikatakan baik, ini mengartikan bahwa perusahaan tersebut telah mampu menciptakan iklim manajemen perusahaan yang kompetitif serta terorganisir (Halimatusadiah, E & Gunawan, B 2014). Segala aspek yang mendukung hal tersebut harus didukung dengan pengendalian serta pengelolaan perusahaan yang baik, sehingga konsumen memperoleh informasi yang benar dan tepat waktu, serta meminimalkan terjadinya kecurangan dalam mengungkapkan informasi. Salah satu pengendalian yang dipakai dalam menunjang hal tersebut adalah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Dengan terciptanya sistem peraturan serta pengendalian yang baik, maka diharapkan dapat menciptakan suatu kinerja sistem informasi akuntansi yang baik dalam perusahaan BUMN tersebut.

PT PLN (Persero) UPT Makassar merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang ketenagalistrikan Negara Indonesia. Sebagai badan yang mengurus segala aspek kelistrikan yang ada di Indonesia, maka Perusahaan harus berupaya untuk terus meningkatkan kinerja, efisiensi, kesejahteraan para karyawan, serta kepuasan pelanggan. Dalam memberikan pelayanan, PT PLN (Persero) UPT Makassar sangat membutuhkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Selain itu, Sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) UPT Makassar sangat penting, Ini dikarenakan PT PLN (Persero) bertujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Untuk itu, diperlukan sistem informasi yang akurat dalam hal pengelolaan data pada sistem yang ada pada PT PLN (Persero) guna mempermudah pelayanan terhadap masyarakat. Saat ini PT PLN (Persero) UPT Makassar telah melakukan perubahan yakni dengan mengubah sistem informasi akuntansi manual menjadi sistem informasi akuntansi berbasis komputer. PT PLN (Persero) UPT Makassar telah mengimplementasikan SAP (*Sistem Application and Processing*) ERP (*Enterprise Resource Planning*) dalam mendukung proses bisnisnya. Dilansir dalam data informasi pada *Annual Report* PT PLN (Persero), pada tahun 2013 PT PLN (Persero) telah menerapkan sistem *Billing* (AP2T) dan *Enterprise Resource Planning* pada semua unit penghasil pendapatan. Ini mengakibatkan adanya penemuan bahwa periode sebelumnya jumlah bruto piutang belum ditagih tidak tercatat dengan tepat.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan dalam mencatat transaksi keuangan dari bisnis/organisasi dan menggabungkan metodologi, kontrol, serta teknik akuntansi dengan teknologi dari industri dan informasi untuk transaksi maupun penyediaan terhadap data pelaporan internal dan eksternal, laporan keuangan, dan analisis trend kemampuan untuk memengaruhi kinerja perusahaan. Sistem informasi akuntansi digunakan dalam perusahaan untuk mencapai keberhasilan strategis perusahaan yang dalam penggunaannya diperlukan ketelitian yang khusus, perhatian terhadap desain sistem informasi akuntansi yang digunakan, dimana strategi dan desain yang berbeda dari sistem informasi akuntansi akan memberikan hasil analisis yang berbeda pada kinerja

perusahaan. Olehnya, dikatakan bahwa desain sistem informasi akuntansi yang tepat akan mendukung strategi bisnis yang akan meningkatkan kinerja organisasi (Ratnasari, 2016).

Thai Fung Jen (2002:7) dalam jurnal Amalia & Brilliantien (2007) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dari dua persepsi yakni kepuasan pemakai dan pemakaian sistem itu sendiri yaitu dari kebutuhan informasi dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan bagi para pemakai sistem, partisipasi user, serta dukungan manajemen puncak.

Tujuan dari suatu perusahaan/organisasi adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu bagian dari kinerja perusahaan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Pengukuran keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi dibutuhkan untuk mengetahui apakah penerapan *Good Corporate Governance* yang telah dijalankan mencapai hasil yang diharapkan perusahaan. Tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilakukan melalui pendekatan *Goal-Setting Theory* yang menekankan pada pentingnya hubungan antara tujuan yang telah ditetapkan serta kinerja yang dihasilkan. Dengan menggunakan *Goal-Setting Theory*, maka kinerja sistem informasi akuntansi yang baik diidentifikasi sebagai tujuannya. Sedangkan, variabel *good corporate governance* sebagai faktor pendukungnya. Dengan kata lain *Good Corporate Governance* menjadi faktor pendukung yang akan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Ratnasari, (2016) mengemukakan bahwa secara definitif *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*Value Added*) kepada para

stakeholder. Dalam konsep tersebut, terdapat dua hal yang menjadi poin penting, yaitu; pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat waktu; kedua, kewajiban suatu perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan mengenai segala informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta *stakeholder*. Dari sinilah maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka peningkatan kinerja perusahaan. Tata Kelola Perusahaan merupakan suatu sistem serta struktur yang terbentuk dengan baik dalam mengelola perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak *stakeholder* (Asosiasi Bisnis, Konsumen, Pekerja, Pemerintah, serta Masyarakat luas). Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, mengemukakan lima prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran. Sedangkan, Hamdani, (2016:73) dalam Pratiwi, I (2020) mengemukakan bahwa beberapa prinsip dasar dalam *Good Corporate Governance* adalah keterbukaan, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi, kewajaran dan kesetaraan. Dengan terciptanya tata kelola yang baik diharapkan dapat menunjang kegiatan perusahaan seperti pada sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT PLN (Persero) Wilayah Makassar”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah transparansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Wilayah Makassar?
2. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Wilayah Makassar?
3. Apakah pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Wilayah Makassar?
4. Apakah kemandirian berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Wilayah Makassar?
5. Apakah kewajaran berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Wilayah Makassar?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang ada, maka dapat ditentukan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana transparansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Wilayah Makassar.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Wilayah Makassar.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Wilayah Makassar.

4. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana kemandirian berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Wilayah Makassar.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana kewajaran berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Wilayah Makassar.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

1.3.1. Kegunaan Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi maupun pembanding dalam pengembangan penelitian bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *Good Corporate Governance* kaitannya dengan kinerja sistem informasi akuntansi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu dibidang akuntansi terutama pada sistem informasi akuntansi.

1.3.2. Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan praktik agar para pengelola perusahaan mengetahui dan memahami pentingnya pengawasan terhadap mekanisme tata kelola perusahaan hubungannya terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Selain itu manfaat lainnya yang diharapkan ialah agar pemilik serta pengelola perusahaan

mengetahui dan menyadari akan tanggung jawab yang harus diperhatikan dalam menjalankan perusahaan untuk keberlanjutan perusahaan kedepannya yang berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, dan Sistem Informasi Akuntansi, kerangka berpikir, dan penelitian sebelumnya.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Pada bagian ini dikemukakan variabel penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data yang terdiri dari jenis dan sumber data. Selain itu, pada bagian ini juga diuraikan tentang metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian terdiri atas dua bagian yaitu bagian pertama yang berisi uraian tentang karakteristik-karakteristik dari setiap variabel dan bagian kedua yang memuat uraian tentang hasil dari pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan, saran, serta keterbatasan dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Goal-Setting Theory*

Goal Setting Theory merupakan teori yang dikembangkan oleh Locke pada tahun 1968. *Goal-Setting Theory* yang dikembangkan oleh Locke (2013) dalam Tahir, Y (2022) teori utama yang menjelaskan hubungan antara sasaran dan kinerja . Robbins (2017) mengisyaratkan bahwa seorang individu berkomitmen pada tujuannya dan teori ini mengemukakan bahwa tujuan yang spesifik dengan adanya umpan balik, akan mengarahkan pada kinerja yang lebih tinggi. Ini diartikan bahwa semakin tinggi suatu faktor penentu ditentukan dari faktor pendukungnya. Adapun syarat yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Kemampuan yang memadai
2. Penerimaan terhadap sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya
3. Diberikannya umpan balik

Tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansinya dapat dilakukan melalui pendekatan *Goal-Setting Theory* yang menekankan pada pentingnya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan kinerja yang dihasilkan. Melalui pendekatan *Goal-Setting Theory* ini, penerapan *Good Corporate Governance* menjadi faktor pendukung yang akan memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.2. Good Corporate Governance (GCG)

Krisis ekonomi politik di Indonesia dimulai pada tahun 1997 dimana krisis ini diakibatkan karena buruknya *corporate governance* sehingga banyak perusahaan yang tidak mampu bertahan. Pemerintah melalui Kementerian Negara BUMN, menerbitkan Surat Keputusan Menteri BUMN NO. Kep – 117 /M –MBU/2002 tanggal 01 Agustus 2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada BUMN, dan telah disempurnakan dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor : PER – 01 /MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) menekankan kewajiban bagi BUMN untuk menerapkan *Good Corporate Governance* secara konsisten, menjadikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sebagai landasan operasionalnya. *Good Corporate Governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN dalam hal meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Kata *Governance* berasal dari bahasa Prancis "*Gubernance*" yang berarti pengendalian. Dalam perkembangannya, *Governance* digunakan dalam konteks kegiatan perusahaan menjadi *Corporate Governance* atau Tata Kelola/Tata Pemerintah/Perusahaan, (Ratnasari, 2016). *Cadbury Committee* tahun 1992 yang pertama kali memperkenalkan istilah *Good Corporate Governance* dalam laporan mereka yang kemudian dikenal sebagai "*Cadbury Report*", laporan inilah yang dipandang sebagai titik balik yang sangat menentukan praktik dari *Good Corporate Governance* di seluruh dunia.

(Ratnasari, 2016) mengartikan *Good Corporate Governance* sebagai suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan tercapainya keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjamin kelangsungan eksistensi dan pertanggungjawaban kepada stakeholder.

Menurut Ratnasari, (2016), *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan kumpulan dari beberapa peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, karyawan, pihak kreditur, pemerintah, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban. Dengan kata lain GCG merupakan suatu sistem pengendali perusahaan. Sedangkan, *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dalam Ratnasari, (2016) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai suatu proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utamanya yakni meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder yang lain berdasarkan peraturan perundangan serta norma yang berlaku. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KKNKG) mengatakan *Good Corporate Governance* sebagai salah satu pilar dari kumpulan elemen ekonomi pasar.

Pedoman *Good Corporate Governance* digunakan sebagai bahan rujukan bagi perusahaan dalam rangka mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan mendorong pemberdayaan fungsi perusahaan dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan

bagi pemegang saham tanpa mengesampingkan pemangku kepentingan lainnya.

2.1.3. Prinsip *Good Corporate Governance*

Dalam lingkungan perseroan, penerapan *Good Corporate Governance* tercermin dalam prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang difasilitasi dalam penyelenggaraan kegiatan usaha sehari-hari yang dalam hal ini mencakup;

2.1.3.1. Transparansi (*Transparency*)

Transparansi yaitu keterbukaan, dalam hal ini mencakup pelaksanaan proses pengambilan keputusan serta dalam hal keterbukaan pengungkapan informasi material dan relevan mengenai Perseroan, (Permen BUMN 01/2011 Pasal 3 Ayat (1)). Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, jelas dan akurat, dapat dipertimbangkan, mudah di akses oleh para pemangku kepentingan sesuai hak dan kebijakan perusahaan secara tertulis dan proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan. Salah satu bentuk dari prinsip transparansi dalam perusahaan adalah dengan diselenggarakannya RUPS periode tahunan setelah pengauditan dan buku tahunan paling lambat enam bulan setelah tahun buku berakhir. KNKG, (2006) mengemukakan RUPS sebagai wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting berkaitan modal, ketentuan anggaran dasar, dan peraturan perundang-undangan.

2.1.3.2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban Unit sehingga pengelolaan Perseroan terlaksana dengan efektif, (Permen BUMN 01/2011 Pasal 3 Ayat (2)). Tanggungjawab manajemen melalui pengawasan secara efektif kepada perusahaan dan para pemegang saham.

2.1.3.3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Pertanggungjawaban yaitu kesesuaian dalam pengelolaan Perseroan terhadap Peraturan Perundang-undangan serta prinsip-prinsip korporasi yang sehat, (Permen BUMN 01/2011 Pasal 3 Ayat (3)).

2.1.3.4. Kemandirian (*Independency*)

Kemandirian yaitu keadaan dimana Perseroan dikelola secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan (*Conflict of Interest*) dan tekanan/pengaruh dari pihak manapun yang menyalahi Aturan yang ada dalam Peraturan Perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat, (Permen BUMN 01/2011 Pasal 3 Ayat (4)).

2.1.3.5. Kewajaran (*Fairness*)

Kewajaran yaitu keadilan dan kesetaraan dalam pemenuhan hak-hak Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan Peraturan Perundang-undangan, (Permen BUMN 01/2011 Pasal 3 Ayat (5)).

2.1.4. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

2.1.4.1. Pengertian Kinerja

Kinerja dalam suatu organisasi merupakan tolak ukur untuk mengetahui kesiapan perusahaan dalam menghadapi berbagai perubahan lingkungan bisnis, mengurangi risiko hambatan organisasi dan keuangan dalam mengakses pasar modal. Ratnasari, (2016) memaparkan pemahaman kinerja sebagai suatu gambaran prestasi yang diraih perusahaan dalam hal operasionalnya yang menyangkut aspek keuangan, aspek penghimpunan dana dan penyalurannya, aspek pemasaran, aspek teknologi, serta aspek sumber daya manusia. Ini menandakan bahwa prestasi yang dicapai perusahaan setiap periodenya mencerminkan persentase tingkat kesehatan yang dimiliki perusahaan.

2.1.4.2. Pengertian Sistem

Sistem adalah istilah dari bahasa Latin "*sustema*" yang memiliki arti suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang dihubungkan bersama dalam memudahkan aliran informasi. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sistem adalah seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Sistem juga diartikan sebagai suatu susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan sebagainya. Jadi, sistem dipahami sebagai suatu kumpulan dari beberapa unsur atau variabel yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sistem ini dibuat dengan tujuan

untuk memudahkan suatu pekerjaan/kegiatan yang dikerjakan berulang kali secara rutin.

2.1.4.3. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang meliputi; mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, serta mengkomunikasikan informasi-informasi keuangan yang relevan dalam pengambilan keputusan kepada pihak dalam maupun pihak luar (Ratnasari, 2016). Selanjutnya, Ratnasari, (2016) mengatakan bahwa di era modern penerapan Sistem Informasi Akuntansi adalah hal yang wajib dilakukan dalam memperoleh nilai tambah dalam meningkatkan kualitas, mengurangi biaya produksi dan jasa, mendistribusikan pengetahuan, meningkatkan efisiensi perusahaan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokan, meningkatkan struktur kontrol internal, serta meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut beberapa ahli, seperti Mulyadi (2013 :3), SIA diartikan sebagai suatu organisasi formulir, catatan, serta laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk digunakan sebagai sarana penyedia informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk memudahkan pengelolaan perusahaan. Sedangkan, Nugroho Widjajanto (2001 : 4) yang mengartikan sistem informasi akuntansi sebagai susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya, serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan

data keuangan menjadi sebuah informasi yang dibutuhkan oleh manajemen.

Secara umum terdapat 5 bagian penting sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. *People* sebagai unsur utama yang bertugas mengoperasikan sistem serta melakukan ragam fungsi.
2. *Procedure* merupakan bagian yang mengumpulkan, memproses, serta menyimpan data yang ada hubungannya dengan aktivitas organisasi/perusahaan.
3. *Data* merupakan bagian yang melakukan kegiatan dan proses bisnis.
4. *Software* adalah bagian yang memproses data yang terdapat pada organisasi/perusahaan.
5. Infrastruktur Informasi Teknologi yang terdiri dari komputer serta peralatan lain.

2.1.4.4. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Adapun fungsi dari sistem informasi akuntansi, yakni:

1. Mengumpulkan serta menyimpan segala data aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan transaksi perusahaan;
2. Memproses data yang terkumpul menjadi sebuah informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan perusahaan;
3. Sebagai alat kontrol yang efektif dan tepat terhadap aset-aset perusahaan;
4. Meningkatkan kualitas layanan serta meminimalisir biaya sebagai upaya peningkatan profit perusahaan.

2.1.4.5. Prinsip Dasar Keandalan Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat 5 prinsip dasar pada keandalan sistem informasi akuntansi yang dirumuskan oleh AICPA atau American Institute of CPA, sebagai berikut.

1. Keamanan. Akses dalam sistem serta segala datanya dikontrol dan dibatasi hanya untuk pihak yang memiliki wewenang atas sistem dan data tersebut.
2. Kerahasiaan. Adanya perlindungan atas informasi yang sifatnya sensitif dari ungkapan yang tidak sah.
3. Privasi seperti pengumpulan, pengungkapan, serta penggunaan informasi pribadi mengenai pelanggan dilakukan dengan cara yang lebih privat dan tepat.
4. Memproses integritas dimana pemrosesan data dilakukan secara lengkap, akurat, tepat waktu, dan juga dilakukan dengan otorisasi secara tepat.
5. Ketersediaan. Sistem informasi akuntansi tersedia untuk terpenuhinya operasional yang sesuai dengan kontrak.

2.1.4.6. Subsistem Sistem Informasi Akuntansi

Ada 3 subsistem yang harus dimiliki oleh sistem informasi akuntansi yaitu.

1. Sistem pemrosesan transaksi yang mendukung proses operasi harian bisnis.
2. Sistem pembukuan/buku besar/laporan keuangan. Sistem ini digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan termasuk

didalamnya laporan rugi/laba, neraca, *cash flow*, serta pengembalian pajak.

3. Sistem pelaporan manajemen, berguna mengatur laporan-laporan perusahaan baik laporan keuangan ataupun yang lainnya (anggaran, LPJ, laporan kerja) serta informasi-informasi data yang berguna dalam pengambilan keputusan.

2.1.4.7. Pengertian Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (output) dari seorang individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami (Ratnasari, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari, (2016) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi diantaranya.

1. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem,
2. Kemampuan teknik personal sistem informasi,
3. Ukuran organisasi,
4. Dukungan manajemen puncak
5. Formalisasi pengembangan sistem informasi,
6. Program pendidikan dan pelatihan pemakai,
7. Keberadaan dewan pengarah sistem informasi, serta
8. Lokasi departemen sistem informasi.

2.1.4.8. Pengukuran Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Ratnasari, (2016) mengemukakan ukuran dari keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi dapat ditinjau melalui dua pendekatan yakni kepuasan pemakai informasi dan pemakaian sistem informasi akuntansi bagian keuangan dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya mengolah data keuangan menjadi informasi akuntansi. Jen (2002) dalam Tahir, Y (2021), juga mengukur kinerja sistem informasi akuntansi pada 2 indikator yaitu kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi.

1. Kepuasan pemakai sistem informasi

Acep Komara, (2006) mengidentifikasi seberapa jauh pengguna sistem merasa puas, dan percaya pada sistem informasi yang disediakan untuk mereka gunakan. Jogiyanto, (2007) menjelaskan kepuasan pemakai terdiri atas beberapa komponen yaitu.

a. *Content*

Content didefinisikan mengukur kepuasan pemakai sistem dari sisi apakah sistem yang digunakan telah menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta ditunjang oleh adanya kelengkapan modul yang digunakan.

b. *Accuracy*

Accuracy didefinisikan kepuasan pemakai dari sisi keakuratan suatu data pada saat sistem mengolahnya menjadi sebuah informasi. Keakuratan diukur melalui seberapa sering sistem menghasilkan output yang salah ketika mengolah data.

c. Format

Format didefinisikan mengukur kepuasan pemakai dari sisi tampilan suatu sistem, apakah memiliki tampilan yang dapat memudahkan pemakai ketika menggunakan sistem maupun tampilan keluaran yang dihasilkan apakah telah sesuai dengan kebutuhan para pemakainya.

d. *Ease of use*

Ease of use didefinisikan mengukur kepuasan pemakai sistem dari sisi kemudahan dalam penggunaannya, seperti proses memasukkan data serta kemudahan dalam mengoperasikannya.

e. *Timeliness*

Timeliness didefinisikan mengukur kepuasan pengguna sistem dari sisi ketepatan waktu dalam menyajikan serta menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai.

2. Pemakaian sistem informasi

Komara, (2005) menjelaskan penggunaan sistem informasi menunjukkan kekuatan penggunaan dan kesediaan menggunakan sistem informasi. Sedangkan, Jogiyanto, (2007) menjelaskan pemakaian sistem informasi akuntansi sebagai penggunaan keluaran suatu sistem informasi bagi penerima.

Jogiyanto, (2007) menjelaskan poin-poin pengukuran dari pemakaian sistem sebagai berikut.

a. Banyaknya penggunaan/durasi penggunaan

Untuk mengukur tingkat penggunaan sistem dalam waktu tertentu maupun frekuensi seberapa lama suatu sistem digunakan.

b. Kerutinan penggunaan

Untuk mengetahui seberapa sering pemakai sistem menggunakan sistem informasi yang disediakan.

c. Sifat dari penggunaan

1) Digunakan untuk maksud yang diinginkan

Untuk mengetahui apakah sistem yang sedang digunakan memang telah sesuai dengan yang diharapkan pengguna

2) Ketepatan penggunaan

Suatu sistem hanya digunakan oleh pengguna yang memiliki wewenang dan otoritas yang telah diatur dan diberikan oleh perusahaan sehingga tidak terjadi pelanggaran Batasan akses oleh pengguna.

3) Tipe informasi

Apakah suatu sistem menyediakan informasi yang berkualitas yang dapat membantu dalam memecahkan masalah, terformat, dan akurat.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi sebagai bahan penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sitti Zulaeha, Ayu Puspita Sari, (2020)	“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Sinar Galesong Mandiri”	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Variabel keterlibatan pemakai berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. 2. Variabel program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, fasilitas dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap

				kinerja sistem informasi akuntansi.
2	Dessy Ardila Sari, (2018)	“Kualitas Laporan Keuangan Dipengaruhi Oleh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Survei Pada 5 Perusahaan BUMN yang Berkantor Pusat di Kota Bandung)”	Metode yang digunakan berupa; Metode Deskriptif Verifikatif dengan pendekatan kuantitatif (Untuk menguji Variabel (Y) yang dipengaruhi oleh Variabel (X1) dan Variabel (X2))	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <i>Good Corporate Governance</i> terbukti berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Sistem informasi akuntansi terbukti berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
3	Elly Halimatusadiah; Bangun Gunawan, (2014)	“Analisis Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Dalam Mengoptimalkan Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada PT POS INDONESIA (Persero)”	Menggunakan; Metode Deskriptif Analisis (dengan pendekatan studi kasus).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> telah diterapkan secara memadai. 2. Pelaksanaan Sistem

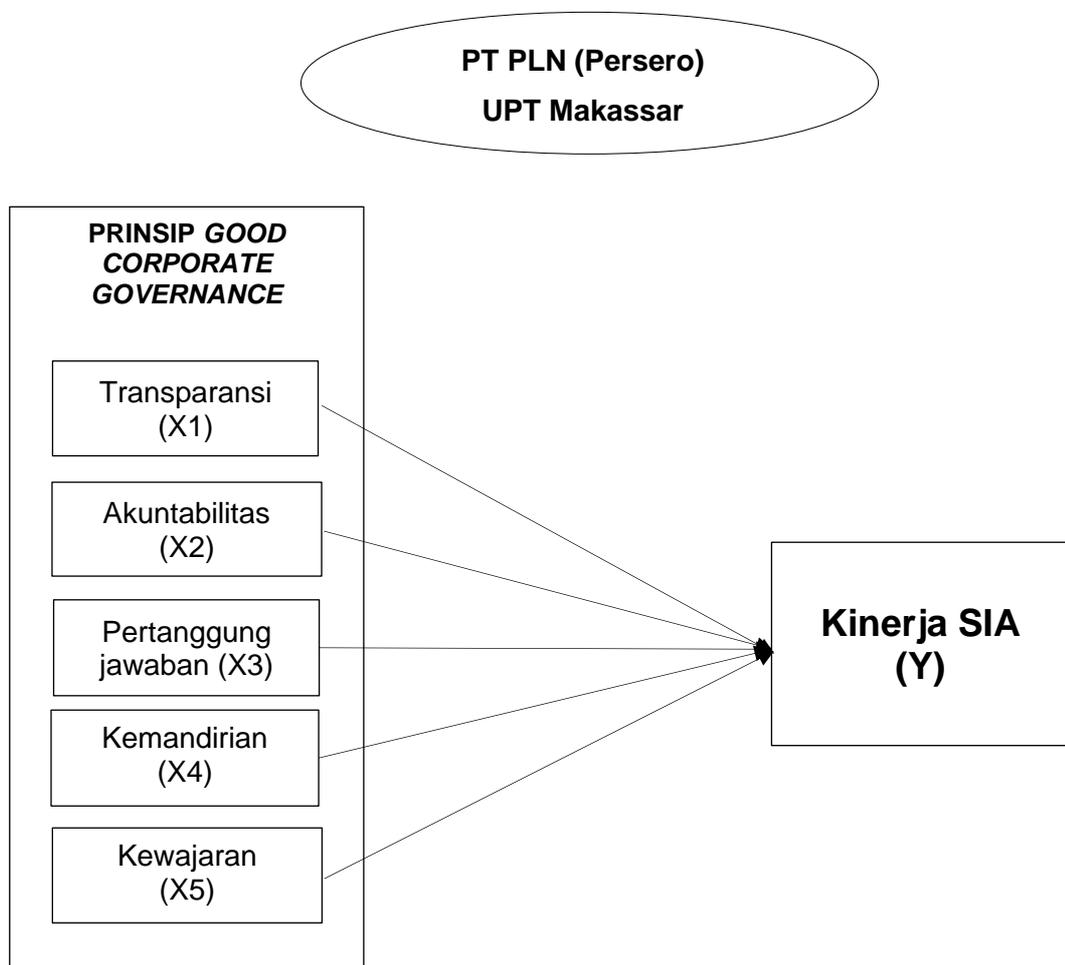
				Informasi Akuntansi telah dilaksanakan secara memadai.
4	Selvy Anggraeni Diana Putri, (2022)	“Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Sistem Informasi Akuntansi, Motivasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus PT. Pos Besar Yogyakarta)”	Alat analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda campuran menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. 2. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. 3. Motivasi berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan. 4. Kompensasi berpengaruh negatif terhadap

				Kinerja Karyawan.
5	Nanda Pitriani, (2021)	“Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dan sumber data primer. Jenis data penelitian ini yaitu data kuantitatif. Populasi penelitian ini seluruh karyawan bagian akuntansi dan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Sampel dalam penelitian berjumlah 30 responden dengan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial penerapan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, secara parsial penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan secara simultan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> , penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Sumber : Data diolah peneliti

2.3. Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka secara umum penelitian ini akan membahas tentang kinerja sistem informasi akuntansi kaitannya dengan *Good Corporate Governance*. Berikut peneliti menggambarkan kerangka pemikiran yang berdasar pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya. Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh penerapan prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) UPT Makassar sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Berikut adalah hipotesis dari penelitian ini.

Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi PT PLN (Persero)

Good Corporate Governance sangat berperan penting dalam menyusun laporan keuangan. Semakin perusahaan memiliki sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang baik, akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik pula. Menurut Cindy (2021) bahwa terdapat 5 prinsip yang harus dimiliki perusahaan dan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dimana perusahaan harus mempertahankan transparansi, kewajaran laporan keuangannya, akuntabilitas dari dewan komisaris dan pemangku jabatan perusahaan, tanggung jawab terhadap seluruh investor dan pemegang saham, dan kemandirian pengelola perusahaan harus tetap memberikan pengakuan terhadap hak-hak *stakeholders* yang ditentukan dalam undang-undang maupun peraturan perusahaan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Koessuryana & Arfianti, 2021).

Selanjutnya menurut Rumbayan, et. al (2023) menyatakan bahwa tujuan dari penerapan *Good Corporate Governance* yaitu mendorong agar manajemen perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan

dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders* maupun kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja sistem informasi akuntansi diharapkan menghasilkan informasi yang tepat agar dapat membantu para pengguna informasi dalam mengambil keputusan yang tepat dengan tetap memperhatikan, serta menghasilkan kualitas dari sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan tujuan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang baik. Kualitas informasi yang sesuai atau berkualitas akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Tujuan penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan adalah kunci sukses perusahaan untuk tumbuh berkembang dalam persaingan bisnis global. *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola kegiatan perusahaan. Bagaimana perusahaan dijalankan itu tergantung dari bagaimana sistem tersebut dijalankan. Emirzon Joni (2006 : 94) dalam Raya, N (2016) mengatakan bahwa sistem mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sasaran maupun upaya dalam mencapai tujuan perusahaan. *Good Corporate Governance* memiliki prinsip utama yang diperlukan dalam menunjang tercapainya tujuan perusahaan yaitu : Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.

Good Corporate Governance pada perusahaan yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya, serta para pimpinan dan para pemangku perusahaan selaku pengambil keputusan dalam perusahaan diharapkan dapat memperoleh informasi yang cepat, tepat, serta dapat dipercaya agar keputusan yang diambil dapat memenuhi tujuan yang direncanakan dan ditetapkan sebelumnya.

H1 : Transparansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kejelasan atas fungsi, struktur, serta sistem yang digunakan dalam perusahaan, serta tanggung jawab pengelolaan perusahaan secara efektif. Efektifitas menggambarkan tingkat dimana kinerja aktual sebanding dengan kinerja yang telah ditargetkan. Supadriji & Suherlin, Yuliana (2009 : 97) dalam Raya, N (2016) Perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya terutama untuk memperoleh laba yang besar dibutuhkan alat sebagai pengendali yaitu salah satunya anggaran, sehingga apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Perusahaan akan membandingkan antara realisasi anggaran dengan anggaran yang telah dibuat sehingga perusahaan dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan salah satu bagian dari kinerja organisasi.

H2 : Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Semakin tinggi faktor penentu yaitu *Good Corporate Governance* maka akan semakin tinggi kemungkinan pencapaian tujuannya yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini terwujud Ketika perusahaan dikelola secara

profesional tanpa benturan kepentingan apapun, ini dicantumkan dalam prinsip pertanggungjawaban.

H3 : Pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Prinsip independensi dimana pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian/kepatuhan dalam perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan perusahaan. Perusahaan harus dikelola secara independen guna menghindari saling mendominasi maupun saling melempar tanggung jawab antar divisi perusahaan dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain dalam perusahaan. Dalam artian para pengelola perusahaan untuk dapat bertindak secara mandiri sesuai dengan peran serta fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan sistem operasional perusahaan yang berlaku agar dapat menciptakan sistem pengendalian internal yang efektif. Proses pengambilan keputusan dalam perusahaan dilakukan secara obyektif untuk kepentingan perusahaan. Keputusan pimpinan perusahaan hendaknya lepas dari kepentingan berbagai pihak yang merugikan perusahaan.

H4 : Independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Prinsip kewajaran adalah pemenuhan hak-hak *Stakeholder* serta perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak yang timbul berdasarkan perjanjian perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sesuai dengan manfaat serta kontribusi yang diberikan kepada perusahaan. Selain itu, para pengelola maupun karyawan perusahaan akan

memperhatikan kepentingan seluruh pihak secara wajar menurut ketentuan yang berlaku umum dan memberikan perlakuan adil kepada pihak internal perusahaan, nasabah, pelanggan, maupun pemilik dalam memberikan pelayanan dan informasi. Hubungan kerja dan pembinaan kepada para karyawan perusahaan dilakukan dengan memperhatikan hak dan kewajibannya secara adil dan wajar.

H5 : Kemandirian berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.